

LAPORAN TAHUNAN

BRMP SULAWESI BARAT



20
25



BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
SULAWESI BARAT
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

Penanggung Jawab:

Repelita Kallo, S.TP, M.Si

Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Barat

Penyusun/Penyuting

Repelita Kallo, S.TP, M.Si

Raden Dwi Teguh Wijanarko, SP

Ir. Marthen P. Sirappa, M. Si

Marwayanti Nas, SST

Nini Kusriani, M. Si

Muhtar, SP, M.Si

Tata Letak dan Editing

Nursyamsih Taufik, S.P.

Alamat:

Balai Penerapan Modernisasi Sulawesi Barat

Komplek Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat

Jln. H. Abdul Malik Pattana Endeng-Mamauju Sulawesi Barat

Telp.(0421)2321830

<http://www.sulbar.brmp.pertanian.go.id>

AGRO MODERN

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas selesainya laporan tahunan ini. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggung pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Barat selama tahun 2025. Laporan tahunan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dan referensi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan.

Laporan tahunan BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas beserta deskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia di Kementerian Pertanian. Selama pelaksanaan kegiatan BRMP Sulbar tahun 2025, telah dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BRMP Sulbar ke depan.

Mamuju, Januari 2026

Kepala Balai,

Repelita Kallo, S.TP, M.Si
NIP 196806102005012002

AGRO MODERN

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENANGGUNG JAWAB.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas dan Fungsi	2
II. VISI DAN MISI	
2.1. Visi.....	4
2.2. Misi	4
III. ORGANISASI DAN KERAGAMAN SUMBER DAYA	
3.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BRMP Sulawesi Barat	5
3.2. Sumber Daya Manusia BRMP Sulawesi Barat.....	6
IV. PROGRAM DAN ANGGARAN	7
V. HASIL KEGIATAN TEKNIS PENERAPAN DAN DISEMINASI STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN	
5.1. Kegiatan Teknis BRMP Sulawesi Barat	13
5.2. Kegiatan Kerjasama TA. 2025.....	19
VI. HASIL KEGIATAN MANAJEMEN	
6.1..Peningkatan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO.....	22
6.2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Unit Pengelolaan Benih Sumber (SMM UPBS)	23
6.3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	25
VII. HASIL KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI	
7.1. Pelaksanaan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI).....	27
7.2. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan	28
7.3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	30
7.4. Pelaksanaan Layanan PPID.....	31
7.5. Pelaksanaan Capaian Kinerja Balai	33
VIII. PENUTUP	37

AGRO MODERN



DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
1. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Sturuktural 2025	7
2. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2025.....	7
3. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2025	7
4. Rekap Usulan Proposal Teknis dan Manajemen Lingkup BBRMP TA.2025.....	9
5. Pagu Indikatif Kegiatan BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025	10
6. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BRMP Sulbar 2025	10
7. Pagu Defenitif Kegiatan BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025.....	10
8. Rincian Revisi DIPA/POK Tahun 2025	11
9. Kegiatan Teknis dan Kerjasama TA 2025	12
10. Matriks Produksi Benih Pokok TA 2025	17
11. Distribusi Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi TA 2025	25
12. Sisa Stok Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi TA 2025	25
13. Realisasi Setoran PNBK BRMP Sulbar tahun 2025	45
14. Capaian Kinerja Keuangan BRMP Sulbar TA 2025.....	29
15. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan.....	32
16. Perjanjian Kinerja BRMP Sulbar Tahun 2025.....	34
17. Capaian Kinerja BRMP Sulbar Tahun 2025	35



Uraian	Halaman
1. Bagan Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Barat	5
2. Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian.....	15
3. Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Padi	18
4. Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi Budiddaya Padi Pada Lahan Salinitas.....	21
5. Sertifikat SNI 9001:2015 Untuk Manajemen Mutu BRMP Sulbar dan UPBS..	23
6. Penilaian ZI Menuju WBK/WBBM tahun 2024-2025	28
7. Persentase Pemohon layanan	33



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BRMP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang mempunyai tugas penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

BRMP Sulawesi Barat berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, BRMP Sulawesi Barat memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Capaian Kinerja Teknis yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA tahun anggaran 2025.

Keberadaan BRMP Sulawesi Barat ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya instrumen pertanian terstandar untuk mendukung pembangunan dan modernisasi pertanian di Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. BRMP Sulawesi Barat menyadari bahwa dinamika pembangunan pertanian yang begitu pesat diiringi dengan berbagai permasalahan seperti perubahan iklim yang dinamis, konversi sumber daya lahan pertanian ke non pertanian, pelarian tenaga kerja pertanian kepada lapangan pekerjaan lain, penguasaan lahan pertanian yang semakin sempit serta kurang responnya petani kepada inovasi yang diintroduksi menuntut BRMP Sulawesi Barat untuk lebih banyak lagi berupaya menghasilkan rakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh petani.

Disamping itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan ujung tombak Kementerian Pertanian di daerah, BRMP Sulawesi Barat harus lebih berperan dalam menyukseskan visi dan misi Kementerian Pertanian di daerah, tidak hanya melalui model penerapan standar pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dihasilkan namun juga melalui peran kelembagaan yaitu sebagai intermedator kelembagaan lain dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk mewujudkan pertanian modern yang berkelanjutan.



Peran sebagai intermediator kelembagaan diperlukan mengingat adanya peran kelembagaan lain dalam mendukung keberhasilan misi Kedaulatan Pangan. Kelembagaan lain tersebut sudah tentu memerlukan rujukan arah dan implementasi dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna. Kondisi inilah yang harus diisi oleh BRMP Sulawesi Barat untuk menjadikan kelembagaan tersebut menjadi lembaga yang memiliki akselerasi yang sama cepatnya dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Laporan Tahunan BRMP Sulawesi Barat ini merupakan laporan hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh BRMP Sulawesi Barat berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati dan ditetapkan di tahun 2025.

1.2 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian adalah unit pelaksana teknis yang melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian Kementerian Pertanian.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Sedangkan fungsi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian adalah:

1. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
2. pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
3. pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian;
4. pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian;
5. pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia;
6. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
7. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan



8. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

BRMP Sulawesi Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon III yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha.



II. VISI DAN MISI

2.1 Visi

Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 BRMP Kementan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* BRMP. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BBPPMP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BRMP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BRMP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program BRMP 2025-2029 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BRMP Kementan, termasuk BRMP Sulawesi Barat. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat adalah:

“Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”

Visi tersebut diterjemahkan menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang perekayasaan dan perakitan spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, penerapan dan diseminasi pertanian, tantangan dan peluang.

1.2 Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi Pendamping dalam Penerapan dan Diseminasi Modernisasi Pertanian Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat, BRMP Sulawesi Barat memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan;
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian;
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

III. ORGANISASI DAN KERAGAAN SUMBERDAYA

3.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BRMP Sulawesi Barat

BRMP Sulawesi Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional Anaslis Standardisasi, jabatan fungsional penyuluh dan jabatan fungsional lainnya.

Subbagian Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi kepegawaian, dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Dalam tugasnya, Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program. Tim Program bekerjasama dengan Kelompok fungsional Asta dan penyuluh yang didukung oleh urusan Tata Usaha. Tim Kerja Layanan dan Penerapan Modernisasi Pertanian bertugas dalam persiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil standar dan penerapan dan sarana laboratorium. Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Barat dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Barat

Struktur organisasi BRMP Sulawesi Barat berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara..

2. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 6. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- 7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- 8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;

3.2. Sumberdaya Manusia BRMP Sulawesi Barat

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025 didukung oleh 47 orang pegawai, terdiri atas 2 orang tenaga struktural, 7 orang penyuluh, 3 orang analis standardisasi, 2 Orang POPT Pertama, 2 orang analis sumber daya manusia aparatur pertama, 1 orang Analis APBN Pertama, 1 orang PBT Terampil, 1 orang pranata keuangan APBN terampil, 1 orang PMHP, 1 orang PBT, 2 orang arsiparis, 2 orang ASDMA, 1 orang pustakawan, 1 orang pranata computer, 1 orang pranata humas, 1 orang perencana, 2 orang teknisi litkayasa, dan 19 orang fungsional umum.



Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BRMP Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel. 1 berikut:

Tabel 1. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Sturuktural 2025.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Struktural	2
2.	Analisis Standardisasi	3
3.	Penyuluh	7
4.	POPT	2
5.	PMHP	1
6.	Analisis SDM Aparatur Pertama	2
7.	Analisis APBN Pertama	1
8.	Pranata Keuangan Terampil	1
9.	Arsiparis	2
10.	Pustakawan	1
11.	Pranata Komputer	1
12.	Pranata Humas	1
13.	Perencana	1
14.	Pengawas Benih Terampil	1
15.	Teknisi Litkayasa Terampil	2
16.	Fungsional Umum	19
Jumlah		47

Tabel 2. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2025

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	4
2.	Golongan III	15
3.	Golongan II	4
4.	Golongan V (PPPK)	1
5.	Golongan VII (PPPK)	1
6.	Golongan IX (PPPK)	3
7.	PPPK PW	12
Jumlah		47

Tabel 3. SDM BRMP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2025.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	0
2.	S2	8
3.	S1	17
4.	D4	3
5.	D3	4
6.	D2	0
7.	D1	0
8.	SLTA	13
9.	SLTP	0
10.	SD	2
Jumlah		47

Dengan dukungan SDM BRMP Sulawesi Barat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pada tahun 2025 berjalan sesuai target meskipun mengalami keterbatasan akibat adanya kebijakan pemblokiran anggaran oleh DJA Kemenkeu, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap skala, waktu, dan prioritas program dan berdampak pada optimalisasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

3.3. PROGRAM DAN ANGGARAN

BRMP Sulawesi Barat sebagai institusi pemerintah yang banyak berhubungan dan pemangku kepentingan pembangunan pertanian di berbagai tingkatan, dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata bentuk kegiatan, lokasi, proses dan hasil kegiatan Penerapan dan diseminasi di Wilayah Sulawesi Barat. Setiap kegiatan harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sinkronisasi kebutuhan standar instrumen pertanian oleh masyarakat dengan kegiatan penerapan dan diseminasi spesifik lokasi di Sulawesi Barat dilakukan untuk mempercepat proses transefer informasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan juga untuk memperoleh umpan balik dari standar instrumen pertanian yang sudah diterapkan oleh pengguna.

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting. Program-program yang disusun harus mampu mengakomodasi kebijakan-kebijakan yang bersifat top down dalam bentuk program utama, program strategis, kerjasama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat bottom up seperti identifikasi, penerapan dan diseminasi yang sesuai dengan kondisi wilayahnya (spesifik lokasi).

Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, baik di tingkat Pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi, tingkat BBPPMP maupun di BRMP Kementan. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat Menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, konsinyasi, diskusi, dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran perakitan dan perekayasaan pada TA. 2025 meliputi:

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja TA 2025.
2. Penyusunan matrik/proposal kegiatan teknis dan manajemen TA. 2025
3. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KLTA. 2025
4. Penyusunan Pagu Indikatif TA. 2025.
5. Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran TA 2025.
6. Penyusunan RKA/KL dan DIPA TA 2025



7. Revisi POK dan DIPA TA. 2025

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 BRMP Sulawesi Barat mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementan serta BRMP tahun 2025 yang telah disempurnakan. Penyempurnaan IKU ini bertujuan agar indikator kinerja dapat lebih terukur dan akuntabel. PK disusun oleh seluruh Pejabat Struktural di BRMP Sulawesi Barat. Selain Menyusun PK di susun juga manual IKU yang didokumentasikan dalam format pdf di aplikasi e-PK. Manual IKU memuat beberapa hal antara lain indikator kinerja, bukti realisasi, formula/cara perhitungan, klasifikasi target, sumber data, cara pengambilan data, serta pihak yang melakukan pengukuran.

Untuk perencanaan kegiatan TA 2025, BRMP Provinsi lingkup BBPPMP diminta untuk menyusun proposal kegiatan Teknis dan Manajemen. Kegiatan yang diusulkan terkait dengan manajemen harus mendukung tupoksi dan fungsi dari BRMP Provinsi dan BRMP. Program-program yang diusulkan terkait Penerapan dan diseminasi harus mampu mendukung program-program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian serta dapat menjawab berbagai tantangan dalam pembangunan pertanian.

Rekapitulasi Usulan Proposal BRMP Sulawesi Barat yang disajikan pada Tabel 4, BRMP Sulbar lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat top down seperti kegiatan, Identifikasi, Pendampingan Penerapan, Diseminasi dan perbenihan. Jumlah usulan proposal Kegiatan Teknis dan Manajemen pada TA. 2025 adalah 3 proposal dimana usulan kegiatan Teknis sebanyak 2 dan Manajemen sebanyak 1.

Tabel 4. Rekap Usulan Proposal Teknis dan Manajemen Lingkup BRMP Sulbar TA.2025

No	Satker	Teknis		Manajemen		Total	
		Keg	Anggaran	Keg	Anggaran	Keg	Anggaran
1	BRMP Sulbar	2	949.174.000		5.355.636.000	13	6.304.810.000

Pagu Indikatif 2025 Kementerian Pertanian telah ditetapkan dengan Surat Bersama Menkeu dan MenPPN/Ka Bappenas. K/L mengkoordinasikan penyiapan dan penyusunan RKA-KL kepada seluruh unit, Satker dan instansi vertikal, (ii) K/L mengkonsolidasikan data RKA-Satker dan menyampaikan RKAKL yang telah diteliti Biro Perencanaan dan direviu APIP kepada Kemenkeu c.q. DJA

AGRO MODERN



Tabel 5. Pagu Indikatif Kegiatan BRMP Sulbar Tahun 2025

No	Satker	Pagu Awal					Total (000)
		Belanja (000)	Gaji	Belanja Barang Operasional (000)	Belanja Barang Non Operasional (000)	Belanja Modal (000)	
1	BRMP Sulawesi Barat	2.227.029		1.948.607	2.129.174	0	6.304.810

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BRMP Sulawesi Barat dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) dalam diseminasi dan penerapan modernisasi pertanian adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang penerapan standar dan modernisasi pertanian, BRMP Sulawesi Barat pada TA. 2025 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN yang tertera dalam DIPA BRMP Sulawesi Barat dengan alokasi dana sebesar sebesar **Rp. 5.910.315.000,-**.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rincian Kertas Satker. Realisasi keuangan BRMP Sulawesi Barat sampai dengan akhir TA. 2025 mencapai **Rp. 5,896,889,332,-** (99,77%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2025. Secara rinci, realisasi per output dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BRMP Sulawesi Barat 2025

Program/ Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	5,910,315,000	5,896,889,332	99.77
Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat			
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	72,874,000	72,874,000	100
Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	72,874,000	72,874,000	100
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	876,300,000	876,080,000	99.77
Perakitan dan Modernisasi Pertanian	876,300,000	876,080,000	99.77
Program Dukungan Manajemen	4,961,141,000	4,947,935,332	99.73

Pagu definitif 2025 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pagu Defenitif Kegiatan BRMP Sulbar Tahun 2025

No	Satker	Pagu Awal					Total (000)
		Belanja (000)	Gaji	Belanja Barang Operasional (000)	Belanja Barang Non Operasional (000)	Belanja Modal (000)	
1	BRMP Sulawesi Barat	2.227.029		1.948.607	2.129.174	0	6.304.810

DIPA awal BRMP Sulawesi Barat TA. 2025 yaitu Anggaran pada saat DIPA terbit sebesar Rp 4.263.928.000,-. Selama tahun 2025, BRMP Sulawesi Barat telah melakukan revisi DIPA sebanyak 18 kali, sampai dengan revisi terakhir pada tanggal 26 November 2025, anggaran pada DIPA BRMP Sulawesi Barat sebesar Rp. 6.304.810.000,-. Rincian Revisi DIPA/POK dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Revisi DIPA/POK Tahun 2025

No	Tanggal	Pagu (000)	Keterangan
1.	2 Desember 2024	4.263.928	DIPA Awal
2.	Revisi Ke-1 20 Februari 2025	4.263. 928	Revisi 1
3.	Revisi Ke-2 26 Februari 2025	4.263. 928	Revisi 2
4.	Revisi Ke-3 25 Maret 2025	5.163.928	Revisi 3
5.	Revisi Ke-4 15 April 2025	5.163.928	Revisi 4
6.	Revisi Ke-5 19 April 2025	5.163.928	Revisi 5
7.	Revisi Ke-6 30 April 2025	6.040.228	Revisi 6
8.	Revisi Ke-7 14 Mei 2025	6.040.228	Revisi 7
9.	Revisi Ke-8 28 Mei 2025	6.040.228	Revisi 8
10.	Revisi Ke-9 10 Juli 2025	6.040.228	Revisi 9
11.	Revisi Ke-10 2 September 2025	6.044.894	Revisi 10
12.	Revisi Ke-11 19 September 2025	6.029.810	Revisi 11
13.	Revisi ke-12 30 September 2025	6.029.810	Revisi 12
14.	Revisi ke-13 11 Oktober 2025	6.304.810	Revisi 13
15.	Revisi ke 14 17 Oktober	6.304.810	Revisi 14
16.	Revisi Ke-15 30 Oktober 2025	6.304.810	Revisi 15
17.	Revisi ke-16 17 November 2025	6.304.810	Revisi 16
18.	Revisi ke-17 24 November 2025	6.304.810	Revisi 17
19.	Revisi ke-18 26 November 2025	6.304.810	Revisi 18

Berdasarkan pagu terakhir kegiatan teknis di BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Teknis dan Kerjasama TA. 2025

Teknis	
1.	Kegiatan Diseminasi Hasil Standardisasi Instrument Pertanian
2.	Kegiatan Produksi Benih Padi Spesifik Lokasi
Kerjasama Kontingensi	
1.	Bimbingan Teknis Produksi Benih Tanaman Pangan Terstandar di Sulawesi Barat



AGRO MODERN

IV. HASIL KEGIATAN TEKNIS PENERAPAN DAN DISEMINASI STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN

4.1. Kegiatan Teknis BRMP Sulawesi Barat

4.1.1. Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

Pemenuhan kebutuhan pangan nasional dihadapkan pada berbagai tantangan, baik di tingkat global maupun nasional. Krisis pangan global yang dipicu oleh perubahan iklim, konflik geopolitik, serta fluktuasi harga pangan dunia berdampak langsung terhadap stabilitas pasokan dan harga pangan dalam negeri. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan pertanian produktif menyebabkan tekanan terhadap sistem produksi pangan nasional. Alih fungsi lahan sawah, degradasi lahan, serta penurunan kualitas sumber daya lahan semakin mempersempit ruang peningkatan produksi padi sawah (Nakano *et al.*, 2025).

Dalam konteks tersebut, pengembangan sistem pertanian lahan kering menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan produksi padi nasional. Lahan kering memiliki potensi yang cukup luas dan sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Secara umum, sistem budidaya tanaman pangan di Indonesia terbagi ke dalam dua sistem utama, yaitu pertanian lahan basah (sawah) dan pertanian lahan kering (Agus Rachmat *dkk.*, 2020). Pengembangan padi lahan kering (padi gogo) menjadi semakin relevan sebagai upaya diversifikasi dan perluasan basis produksi padi, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan lahan sawah dan bergantung pada curah hujan.

Kabupaten Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi lahan kering yang cukup luas dan telah lama dimanfaatkan untuk usaha tani padi gogo. Namun demikian, produktivitas padi gogo di tingkat petani masih tergolong rendah dan belum mencapai potensi optimalnya. Data yang dihimpun di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas padi gogo di lahan kering Sulawesi Barat umumnya berkisar 2-3 ton/ha, lebih rendah dibanding potensi hasil varietas unggul yang dapat mencapai di atas 5 ton/ha, sehingga masih terdapat kesenjangan hasil yang signifikan. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh belum optimalnya penerapan teknologi budidaya yang sesuai standar, keterbatasan akses petani terhadap informasi teknis, serta rendahnya tingkat adopsi standar instrumen pertanian. Praktik budidaya yang belum terstandar berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan input, meningkatkan risiko gagal panen, serta menghasilkan mutu gabah yang tidak optimal, terlebih dalam kondisi perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca.

Kegiatan ini bertujuan terdiseminasinya standardisasi instrumen pertanian serta meningkatkan penerapan standar pertanian pada komoditi padi lahan kering di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Dalam melaksanakan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan. Hal ini dilakukan untuk pematangan tentang konsep kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan waktu, lokasi, narasumber dan materi yang akan disampaikan. Sementara itu untuk



menyempurnakan konsep pelaksanaan kegiatan, dilakukan konsultasi ke instansi terkait yaitu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar. Selain berkoordinasi di Dinas Pertanian dan Pangan, tim juga melakukan kunjungan ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Alu dan bertemu dengan Koordinator BPP serta para penyuluh pertanian lapangan (PPL). Pertemuan ini bertujuan untuk menyinergikan peran penyuluh dalam mendampingi petani selama pelaksanaan kegiatan diseminasi dan penerapan teknologi.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Padi Gogo Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian dilaksanakan di Desa Alu, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Peserta kegiatan BIMTEK Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Padi Gogo Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian berjumlah 100 orang yang terdiri dari 80 petani dan 20 penyuluh pertanian. Kegiatan ini diikuti oleh petani dari Kecamatan Alu dan penyuluh pendamping lapangan (PPL).

Hasil kegiatan melalui *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan BIMTEK, jumlah peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar adalah **57,88%**, hal ini mencerminkan tingkat pengetahuan awal peserta sebelum adanya intervensi. Sedangkan hasil analisis *Post-Test* menunjukkan persentase peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar menjadi **67,50%**, meningkat sebesar **9,62%**. Ini menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan peserta setelah adanya intervensi melalui kegiatan BIMTEK.

Untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani melalui kegiatan pendampingan penerapan Standar Instrumen Pertanian (SIP) pada komoditas padi gogo, dilaksanakan pendampingan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi standar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh dalam menerapkan teknologi dan standar budidaya padi gogo secara tepat, efisien, dan berbasis kondisi spesifik lokasi. Salah satu fokus utama kegiatan adalah pemahaman status hara tanah sebagai dasar pengelolaan pemupukan yang berimbang dan tepat sasaran.

Dalam kegiatan tersebut, Tim BRMP Sulbar melakukan pengujian kadar hara tanah menggunakan Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK). Sampel tanah diambil langsung dari lahan salah satu kelompok tani setempat untuk memastikan hasil analisis mencerminkan kondisi riil lapangan. PUTK digunakan untuk mengidentifikasi kandungan unsur hara utama seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K) serta tingkat keasaman tanah (pH). Di samping pengujian kandungan hara tanah dan pembuatan pupuk kompos, kegiatan yang dilakukan adalah mengajak petani untuk melakukan identifikasi serangan OPT pada pertanaman padi gogo. Hal ini untuk membekali petani dan penyuluh dengan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam identifikasi dini Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Untuk melihat dampak dari kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa secara umum petani memiliki semangat dan komitmen yang cukup baik dalam menerapkan Standar Instrumen Pertanian yang telah disosialisasikan.

Dampak positif pendampingan mulai terlihat, salah satunya adanya perubahan perilaku budidaya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

4.1.2. Kegiatan Produksi Benih Sumber Spesifik Lokasi

Benih padi terstandar/bersertifikat dari varietas unggul baru (VUB) padi diperlukan petani karena potensial untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, dengan asumsi penggunaan sarana produksi lainnya optimal, seperti pupuk, pestisida, irigasi dan tenaga kerja. Pemerintah senantiasa berusaha agar peningkatan produktivitas dicapai secara maksimal. Hal ini sangat terkait dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk, alih fungsi lahan produktif ke non produktif, tuntutan konsumen terhadap kualitas produk, persaingan pasar yang semakin ketat, serta perubahan lingkungan strategis lainnya

yang akan berpengaruh terhadap pembangunan di sektor tanaman pangan. Dalam rangka menjamin ketersediaan pangan dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan serta tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan pendapatan petani, diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul.

Keunggulan genetik dari satu varietas unggul hasil perakitan genetic yang dilakukan oleh para pemulia akan dapat dirasakan manfaatnya apabila tersedia dalam jumlah yang cukup untuk ditanam oleh petani.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu memproduksi benih sumber padi kelas benih pokok (SS) sebanyak 50 ton dan mendiseminasikan benih sumber padi terstandar spesifik lokasi kepada pengguna di Sulawesi Barat.

Ruang lingkup kegiatan produksi benih sumber padi spesifik Lokasi dimulai dari koordinasi dengan pihak terkait kemudian identifikasi Lokasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi diantaranya adalah: kemudahan akses ke lokasi produksi (kondisi jalan, transportasi), kondisi fisik lokasi dan isolasi. Lahan untuk produksi benih sebaiknya adalah lahan bera atau lahan bekas pertanaman varietas yang sama. Kondisi lahan subur dengan air irigasi dan saluran drainase yang baik, bebas dari sisa-sisa tanaman/varietas lain. Isolasi jarak minimal antara 2 varietas yang berbeda adalah 3 meter. Penentuan lokasi ditentukan secara purposive melalui kegiatan koordinasi dengan petani, PPL/PBT atau dinas terkait di tingkat Kabupaten.

BRMP Sulawesi Barat melalui Kegiatan Benih sumber padi spesifik lokasi dengan tujuan membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan benih padi pengguna/petani maupun stakeholder. Berdasarkan koordinasi dan hasil survey maka kegiatan Benih sumber padi spesifik lokasi dilaksanakan di Desa Beru-Beru, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju seluas 8 Ha dengan memproduksi kelas benih pokok (SS) sebanyak 24.100 Kg yang terdiri dari varietas Inpari 32 HDB 12.000 Kg dan Padjadjaran Agritan 12.100 Kg, sedangkan di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Wonomulyo,

Kabupaten Polewali Mandar luas lahan produksi benih sumber padi 9 Ha dengan target produksi 26.100 Kg varietas Inpari 42 Agritan GSR. Penanaman dilakukan dalam beberapa tahap tergantung musim tanam dan kesiapan lahan. Penanaman pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2025 di Desa Bumi Ayu kemudian menyusul penanaman kedua pada tanggal 18 Agustus 2025. Keunggulan utama varietas Inpari 42 Agritan GSR adalah produktivitas tinggi (potensi hingga 10.58 ton/ha GKG), agak tahan terhadap hama penyakit, termasuk toleransi terhadap wereng batang coklat dan hawar daun bakteri, menjadikannya varietas "Green Super Rice" yang efisien input dan cocok untuk lahan sawah irigasi dataran rendah. Sedangkan Varietas Inpari 32 HDB memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB), produktivitas tinggi (potensi hingga 8,42 ton/ha GKG), serta rasa nasi pulen seperti Ciherang, menjadikannya favorit petani di lahan irigasi. Selain itu, ditanam dan dikembangkan juga varietas Padjadjaran Agritan yang memiliki keunggulan umur yang sangat genjah (sekitar 105 hari), tahan rebah, tekstur nasi pulen, dan toleran terhadap wereng batang coklat (WBC) biotipe 1 dan 2, serta penyakit hawar daun bakteri (HDB) strainIII, membuatnya cocok untuk percepatan panen dan mengurangi risiko gagal panen.

AGRO MODERN

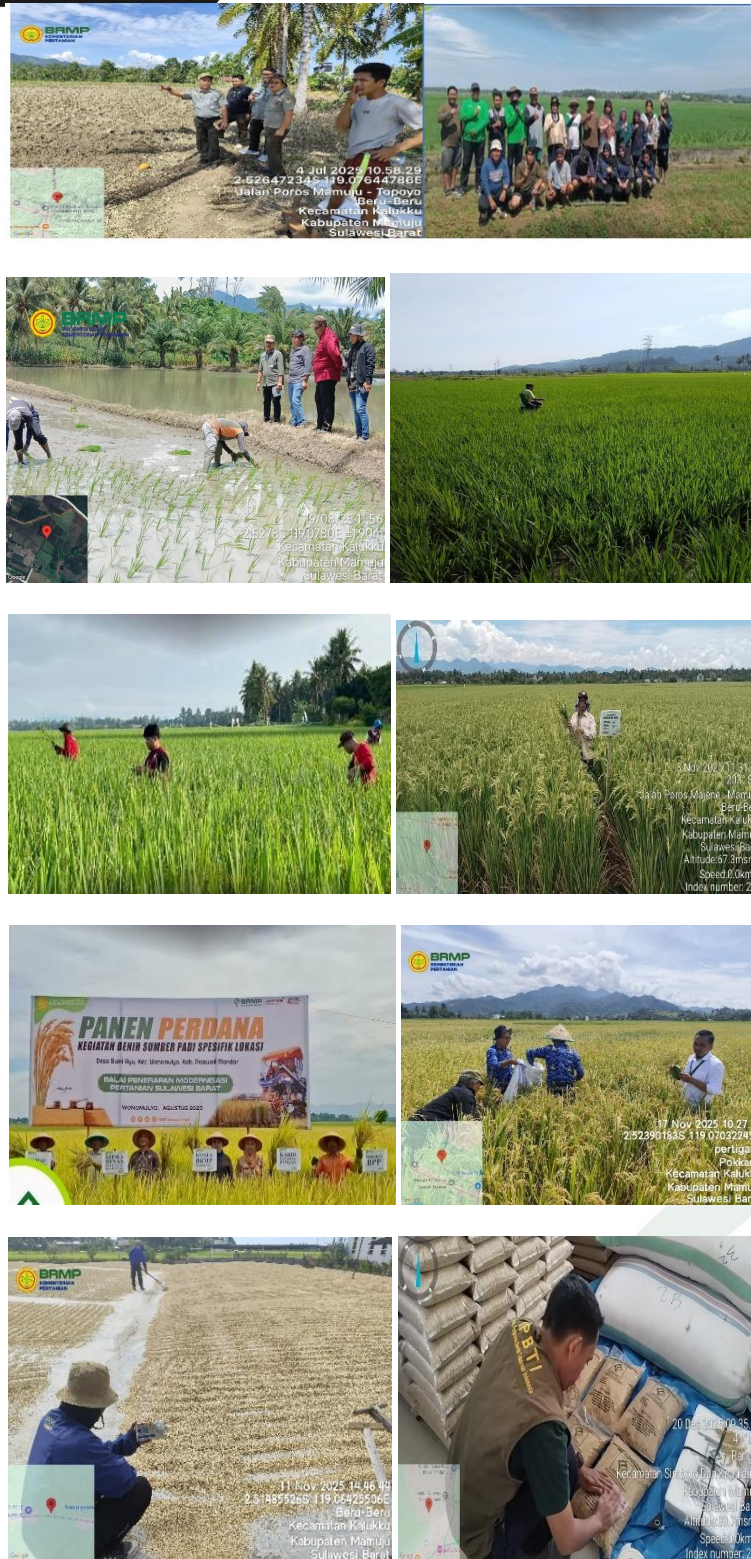
Produksi benih pokok diperoleh melalui kerjasama dengan petani/pemilik lahansawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumiayu seluas 9 Ha denganmengembangkan varietas inpari 42 Agritan GSR. Penanaman dilakukan pada akhir MT.II yaitu tanggal 25 Mei 2025 kemudian menyusul penanaman varietas Inpari 32 HDBdan Padjadjaran Agritan pada tanggal 18 Agustus 2025 yang masuk periode MT.III.Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSB-TPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih. Benih sumber yang digunakanadalah benih dasar (BD/FS) yang berasal dari UPBS (Unit Produksi Benih Sumber) Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi (BRMP Padi) Subang, JawaBarat yang dihasilkan dan diawasi oleh pemulia tanaman serta memiliki sifat kemurnianyang sangat tinggi.

Tabel 9. Matriks Produksi Benih Pokok T.A. 2025

No. dan Lot.	Lokasi Tanam (Desa, Kec./Kab.)	Luas Pertanaman (Ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl. Tanam	Tgl. Panen	Target Produksi (Kg)	Jumlah Calon Benih (Kg)	Realisasi (Kg)
MT.II								
1. Lot BRMP.01	Desa Bumiayu, Kecamatan	5.00	Inpari 42 Agritan GSR (SS)	25/05/2025	27/08/2025	26.000	19.017	15.550
2. Lot BRMP.02	Wonomulyo, Kabupaten Polman	4.00	Inpari 42 Agritan GSR (SS)	25/05/2025	27/08/2025		12.983	10.550
MT.III								
3. Lot 1A-BRMP	Desa Beru-Beru, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju	3.00	Padjadjaran Agritan (SS)	18/08/2025	10/11/2025	12.000	8.923	7.100
4. Lot 1B-BRMP		1.00	Padjadjaran Agritan (SS)	18/08/2025	10/11/2025		6.261	5.000
5. Lot 2A-BRMP		2.00	Inpari 32 HDB (SS)	18/08/2025	20/11/2025	12.000	8.340	6.000
6. Lot 2B-BRMP		2.00	Inpari 32 HDB (SS)	18/08/2025	20/11/2025		8.197	6.000
Jumlah		17.00				50.000	63.721	50.200

Tabel 8. menunjukkan bahwa perbanyakan benih sumber padi yang dilaksanakan di Desa Bumi Ayu dan Desa Beru-Beru diperoleh total calon benih sebanyak 63.721 kg GKP dari luasan 17 Ha. Setelah melalui tahap prosesing dan uji lab di BPSB-TPH diperoleh benih sebanyak 50.200 kg GKG dengan varietas Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 26.100 Kg GKG, Padjadjaran Agritan 12.100 Kg GKG dan Inpari 32 HDB 12.000 Kg GKG. Produksi benih sumber dengan kelas benih pokok yang dihasilkan tersebut telah memenuhi target dari 50.000 Kg GKG menjadi 50.200 kg GKG atau terjadi peningkatan sekitar 200 Kg GKG atau 0,4 %.





Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Padi

AGRO MODERN

4.2. Kegiatan Kerjasama TA. 2025

4. 2.1 Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Pada Lahan Salinitas

Pengenalan terhadap jenis varietas padi oleh petani di Propinsi Sulawesi Barat relatif terbatas. Benih padi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produksi padi dan berperan penting terhadap keberhasilan produksi padi. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian telah banyak menghasilkan berbagai jenis varietas unggul yang dapat menjadi referensi bagi petani dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatannya. Sejumlah + 300 jenis varietas yg telah dilepas Badan Litbang pertanian pada masanya antara lain varietas padi sawah irigasi, varietas padi sawah tadah hujan, varietas padi tahan salinitas, varietas unggul yang sesuai untuk ekosistem dataran tinggi, varietas padi tahan kekeringan, varietas padi umur genjah serta varietas padi tahan hama penyakit. Kesemua varietas unggul ini dapat menjadi pilihan bagi petani secara spesifik lokasi guna meningkatkan produksi dan produktivitas usahatannya.

Kegiatan ini berjudul “Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Pada Lahan Salinitas Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan Di Propinsi Sulawesi Barat”. Dilaksanakan dengan melibatkan Penyuluh Lapangan dan kelompok tani yakni KT Siasayanni, KT. Berkah dan KT. Bukit Indah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah : (1) Mendiseminasikan inovasi teknologi VUB padi Biosalin 1 pada 5 kelompok tani di Propinsi Sulawesi Barat; (2) Meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh lapangan melalui penerapan inovasi teknologi VUB padi Biosalin 1 pada lahan salinitas; (3) Meningkatkan produksi dan produktivitas padi pada lahan salinitas di Propinsi Sulawesi Barat.

Kegiatan di Laksanakan di 2 Lokasi yakni Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju dan Di Desa Tubo Puang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, dengan memperkenalkan varietas Biosalin I Agritan (Klas Benih FS/Label Putih) dan menerapkan inovasi teknologi teknologi budidaya padi melalui pendekatan PTT. Kegiatan intensifikasi dan diseminasi inovasi teknologi VUB padi toleran salinitas dilaksanakan di Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene dan Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat, pada lahan sawah tadah hujan/lahan salinitas seluas 5 hektar. Kegiatan yang berlangsung dari bulan Mei sampai Desember 2025. Dasar pertimbangan sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan 2 lokasi adalah disamping untuk memperluas

jangkauan diseminasi juga mengantisipasi resiko. Penanaman pada lahan seluas 5 hektar dengan metode Demonstrasi Farming. Pemilihan varietas didasarkan pada kondisi agroekosistem yakni lahan sawah salinitas.

Kesimpulannya adalah : 1) Terdiseminasinya inovasi teknologi VUB padi Biosalin I pada 12 kelompok tani di Propinsi Sulawesi Barat; 2) Inovasi teknologi VUB padi Biosalin I Agritan dengan pendekatan PTT meningkatkan produksi sebesar sebesar 3,9 ton/ha atau 45,8%; 3) Hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan petani sebesar Rp 19.260.000/ha atau meningkat 99,5% dengan Nilai MBCR sebesar 3,60 yang menunjukkan bahwa usahatani ini layak dikembangkan pada skala yang lebih luas; 4) Hasil analisis preferensi petani menunjukkan bahwa 69,05%, menyatakan bersedia untuk menanam VUB Padi Biosalin pada lahan salin.



AGRO MODERN



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Pada Lahan Salinitas



V. HASIL KEGIATAN MANAJEMEN

5.1. Peningkatkan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO

Pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang mengacu kepada ISO 9001:2015 di lingkungan BRMP Sulawesi Barat perlu dilakukan untuk menjamin mutu proses kegiatan yang dilaksanakan. Penerapan SMM ISO 9001:2015 harus dapat menunjukkan peningkatan berkesinambungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam setiap proses kegiatan. BRMP Sulawesi Barat telah melaksanakan kegiatan Eksternal secara online, dihadiri oleh para pegawai yang telah ditunjuk sebagai Auditee tiap bidang maupun sebagai pelaksana Auditornya. Pada kesempatan tersebut auditor Eksternal melakukan persiapan audit dengan menyiapkan audit checklist. Selanjutnya auditor Eksternal melakukan audit dan mempresentasikan hasil temuan audit terhadap salah satu proses yang telah ditetapkan untuk menjadi subyek audit. Hasil audit lengkapnya telah direkam dalam folder audit Eksternal.

Proses audit dilakukan di Ruang Kasubbag. TU dan dihadiri oleh wakil manajemen, Staf UPBS, pengadaan, kepegawaian, staf KSPP, Staf Program perpustakaan dan Audit Resertifikasi meninjau konsistensi penerapan Sistem Manajemen Mutu yang diterapkan organisasi terhadap standar SNI ISO 9001:2015 sebelum perpanjangan sertifikat; memeriksa efektifitas tindakan perbaikan atas hasil audit sebelumnya; meninjau peluang-peluang untuk peningkatan sistem manajemen di organisasi yang diaudit.

Hasil penilaian Mutu Agung terhadap mutu manajemen BRMP Sulawesi Barat yaitu ditemukan ketidaksesuaian minor. Organisasi belum konsisten dalam menetapkan risiko dan peluang berdasarkan kebutuhan dan harapan pihak-pihak berkepentingan termasuk penetapan tindak lanjut dan evaluasi keefektifannya.

Pada acara penutupan audit Eksternal dari Mutu Agung menyampaikan bahwa audit harus bermakna dan memiliki nilai tambah pada organisasi. Audit tidak mencari- cari kesalahan. Kesimpulan hasil audit bahwa BRMP Sulawesi Barat memiliki komitmen dalam menerapkan SMM. Organisasi telah menentukan proses yang diperlukan untuk SMM dan aplikasinya pada seluruh organisasi, menetapkan urutan dan interaksi proses, telah menetapkan kriteria dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa operasi dan pemantauannya efektif serta memastikan

tersedianya sumberdaya dan informasi yang diperlukan dalam mendukung operasi, namun belum dapat dibuktikan telah melakukannya.



Gambar 15. Sertifikat SNI 9001:2015 untuk Manajemen Mutu Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulbar dan Manajemen Mutu UPBS BSIP Sulbar

5.2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Unit Pengelolaan Benih Sumber (SMM UPBS)

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BSIP Sulawesi Barat sebagai salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memiliki tugas menghasilkan benih dasar (foundation seed, FS) dan benih pokok (stock seed, SS). Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu benih yang dihasilkan maka secara internal (internal quality control) UPBS perlu menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 khususnya untuk produksi benih dasar. Sedangkan untuk benih pokok (SS), pengendalian mutu eksternal (sertifikasi benih) dilakukan melalui Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Sulawesi Barat.

Mutu benih yang dihasilkan dituntut baik kualitasnya. Untuk memperoleh dan menjaga mutu benih yang dihasilkan perlu penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) pengelolaan UPBS. Selama ini penjagaan mutu dilakukan melalui kerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Barat (BPSBTPH) mulai dari pemantauan lapangan hingga analisis laboratorium. Seiring

dengan telah diakreditasinya Lab Pengujian BRMP Sulawesi Barat terutama untuk lab mutu benih maka UPBS perlu didorong agar menerapkan dan meningkatkan SMM sehingga bisa menjaga mutu dan mengeluarkan sertifikat benih secara mandiri.

Pada tahun 2025 UPBS BRMP Sulawesi Barat Distribusi benih dilakukan dengan mengikuti prosedur pelayanan penyaluran benih UPBS-BRMP Sulbar dengan Nomor: B-1785/Kpts/OT.080/H.12.33/10/2024 tentang Penetapan Standar Pelayanan Publik. Penyaluran benih dilakukan berdasarkan pemesanan oleh konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi pemesanan benih yang masuk disampaikan ke Manajer Umum selanjutnya diproses oleh wakil manajer bersama bagian penyimpanan dan bagian distribusi/pemasaran. Penyaluran benih didasarkan pada kebutuhan konsumen dengan mempertimbangkan agroekosistem wilayah yang akan ditanami. Salah satu bentuk diseminasi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan/penyuluhan terkait dengan keunggulan dan karakteristik varietas unggul baru yang diproduksi atau berdasarkan stock benih yang tersedia sebelum transaksi. Transaksi dilakukan dengan mengikuti SOP yang ada seperti mengisi daftar hadir, mengisi form permintaan benih, menandatangani faktur penjualan benih. Hasil penjualan benih dari pengguna/pelanggan diserahkan ke bendahara PNBPN sebagai setoran PNBPN.

Jumlah benih yang terdistribusi Per 20 Januari tahun 2026 sebanyak 13.030 Kg yang terdiri dari PNBPN benih padi varietas Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 755 Kg dan Inpari 32 HDB 12.000 Kg, Diseminasi bantuan sebanyak 275 Kg dari varietas Inpari 42 Agritan GSR, sedangkan varietas Padjadjaran Agritan belum ada yang terdistribusi baik melalui PNBPN maupun Diseminasi benih bantuan. Pada umumnya Pemanfaatan benih hasil kegiatan Produksi Benih Sumber padi spesifik lokasi oleh pengguna cenderung berdasarkan permintaan yaitu untuk penangkaran maupun sebagai diseminasi yang dimanfaatkan sebagai uji preferensi oleh petani, penyuluh maupun untuk kajian varietas. Pelanggan/konsumen yang berkunjung ke UPBS-BRMP Sulawesi Barat pada umumnya berasal dari Kabupaten Mamuju, Mamuju Tengah, Mamasa, Majene dan Polewali Mandar. UPBS-BRMP Sulawesi Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyedia dan pengelola benih sumber, juga diberi tugas untuk mendiseminasikan VUB padi, jagung dan kedelai serta bertanggung jawab dalam penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Adapun jumlah benih yang telah terdistribusi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 10. Distribusi benih sumber padi spesifik Lokasi T.A. 2025

No	Komoditas	Varietas	Kelas	Terdistribusi (Kg)	Keterangan
1.	Padi	Inpari 42 Agritan GSR	SS	275	Diseminasi
				755	PNBP
2.	Padi	Inpari 32 HDB	SS	0	Diseminasi
				12.000	PNBP
3.	Padi	Padjadjaran Agritan	SS	0	Diseminasi
				0	PNBP
Jumlah				13.030	Diseminasi/PNBP

Produksi benih tahun 2025 yang telah tersertifikasi sebanyak 50.200 Kg yang terdiri dari benih padi varietas Inpari 42 Agritan 26.100 Kg, Inpari 32 HDB 12.000 Kg dan Padjadjaran Agritan 12.100 Kg, yang telah terjual sebagai PNBP sebanyak 12.755 Kg serta diseminasi sebanyak 275 Kg sehingga stock yang tersisa sebanyak 37.170 Kg. Adapun jenis komoditas, varietas, kelas benih dan jumlah stock yang tersedia dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Sisa Stock benih sumber padi spesifik Lokasi T.A. 2025

No	Komoditas	Varietas	Kelas	Sisa Stock (Kg)	Keterangan
1.	Padi	Inpari 42 Agritan GSR	SS	25.070	Produksi 2025/PNBP dan Diseminasi
2.	Padi	Inpari-32 HDB	SS	0	Produksi 2025/PNBP dan Diseminasi
3.	Padi	Padjadjaran Agritan	SS	12.100	Produksi 2025/PNBP dan Diseminasi
Jumlah				37.170	Produksi 2025/PNBP dan Diseminasi

5.3 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

BRMP Sulawesi Barat merupakan salah satu satker penghasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) BRMP Sulawesi Barat sebesar **Rp 153.435.000.**

Capaian Kinerja PNBP Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Realisasi Setoran PNBP BRMP Sulbar pada Tahun 2025

No	Akun Pendapatan	Jenis PNBP	Realisasi Setoran (Rp)
1	(425122) Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	Umum	3.575.000
2	(425112) Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	Khusus	152.860.000
Total			153.435.000



AGRO MODERN

VI. HASIL KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI

6.1 Pelaksanaan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI)

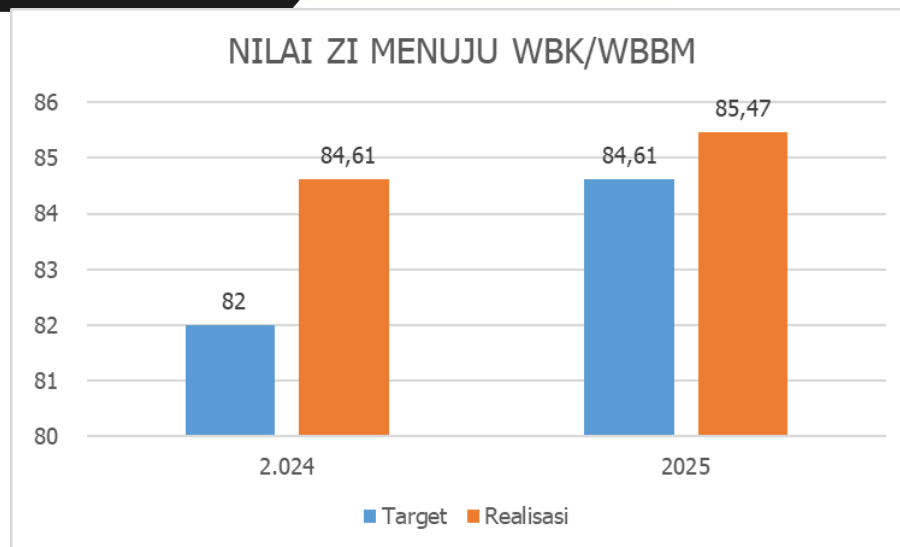
Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hasil observasi Tim SPI menunjukkan Pimpinan dan seluruh pegawai BRMP Sulawesi Barat berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan dibuktikan sudah ditandatanganinya Pakta Integritas dan Sasaran Kerja Pegawai. Lingkungan pengendalian adalah kondisi internal dalam satker yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern. Lingkungan pengendalian mempunyai 4 (empat) sub unsur yaitu : Organisasi, Kebijakan, SDM dan Prosedur.

Sistem pengendalian internal di BRMP Sulawesi Barat telah berjalan secara baik, namun masih perlu perbaikan berkelanjutan khususnya sdm yang menangani sehingga dalam memahami dan mengimplementasikan semua prosedur. Berdasarkan hasil penilaian Mandiri Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025, BRMP Sulawesi Barat mendapatkan nilai realisasi 85,47 yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Nomor 1550/Kpts/PW.410/12/2025. Melalui kegiatan SPI diharapkan dapat diminimalkan dan mencegah kejadian penyimpangan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta mendukung upaya pemerintah dalam ikut serta mencegah tindak pidana korupsi.

Sistem pengendalian internal di BRMP Sulawesi Barat telah berjalan secara baik, namun masih perlu perbaikan berkelanjutan khususnya SDM yang menangani sehingga dalam memahami dan mengimplementasikan semua prosedur. Melalui kegiatan SPI diharapkan dapat diminimalkan dan mencegah kejadian penyimpangan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta mendukung upaya pemerintah dalam ikut serta mencegah tindak pidana korupsi.

AGRO MODERN



Gambar 5. Penilaian ZI Menuju WBK/WBBNM tahun 2024-2025

6.2. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang APBN No. 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2009 yang diubah melalui UU No. 16 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2011. Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan satuan kerja yang dipimpinnya.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat adalah entitas akuntansi dari Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Dalam

melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan BRMP Sulawesi Barat pada TA. 2025 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BRMP Sulawesi Barat dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) dalam diseminasi dan penerapan modernisasi pertanian adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang penerapan standar dan modernisasi pertanian, BRMP Sulawesi Barat pada TA. 2025 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN yang tertera dalam DIPA BPSIP Sulawesi Barat dengan alokasi dana sebesar sebesar **Rp. 5.910.315.000,-**.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rincian Kertas Satker. Realisasi keuangan BRMP Sulawesi Barat sampai dengan akhir TA. 2025 mencapai **Rp. 5,896,889,332,-** (99,77%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2025. Secara rinci, realisasi per output dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Capaian kinerja keuangan berdasarkan kegiatan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Capaian Kinerja Keuangan BRMP Sulawesi Barat TA. 2025

No	Sasaran	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	72.874.000	1 Lembaga
2	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	876.300.000	55 Unit
3	Program Dukungan Manajemen- Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Layanan BMN	10.000.000	1 layanan
		Layanan Humas dan Informasi	14.800.000	1 layanan
		Layanan Umum	156.000.000	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	4.175.636.000	1 Layanan
		Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.948.607.000	
		Layanan Manajemen Keuangan	6.700.000	

AGRO MODERN

6.3. Layanan Penerapan Modernisasi Pertanian

Berdasarkan pelaksanaan layanan penerapan modernisasi pertanian BRMP Sulawesi Barat selama Januari–Desember 2025, capaian kinerja pada layanan penerapan Modernisasi pertanian pada BRMP Sulawesi Barat terlaksana 9 layanan.

Layanan Konsultasi terlaksana sebanyak 8 kegiatan sepanjang tahun 2025, dengan jumlah pengunjung per kegiatan berkisar 1–5 orang. Jika dijumlahkan dari data tabel, total pengunjung layanan konsultasi mencapai 23 orang, dengan tema yang dominan terkait penguatan program pertanian, koordinasi kegiatan, serta penjajakan kerja sama lintas pihak.

Layanan Narasumber terlaksana sebanyak 9 kegiatan pada periode Januari–September 2025, dengan ragam materi yang mencakup kesesuaian lahan, benih unggul dan GAP, pemanfaatan pekarangan, smart farming, pascapanen jagung, hingga ketahanan pangan. Capaian ini menunjukkan keterlibatan aktif BRMP sebagai rujukan teknis pada forum instansi pemerintah dan komunitas pertanian.

Layanan Bimbingan Teknis (Bimtek) pada tahun 2025 tercatat dilaksanakan 1 kali. Kondisi ini menggambarkan bahwa layanan bimtek masih perlu diperkuat dari sisi intensitas pelaksanaan dan perluasan jangkauan penerima manfaat.

Layanan Kunjungan Agroedukasi terlaksana sebanyak 5 kegiatan dengan total peserta 352 orang sepanjang tahun 2025. Data ini memperlihatkan tingginya minat kunjungan edukatif dan perlunya penguatan pengelolaan materi serta pengaturan waktu kunjungan agar pengalaman belajar lebih efektif bagi peserta.

Layanan Perpustakaan pada tahun 2025 menunjukkan kemajuan pada aspek tata kelola layanan melalui penerapan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, termasuk penelusuran koleksi melalui OPAC, digitalisasi layanan sirkulasi, serta pencatatan data pengunjung yang lebih rapi untuk kebutuhan evaluasi. Namun, dokumen layanan yang tersedia lebih menekankan perubahan sistem layanan dan belum mencantumkan angka total kunjungan tahunan secara eksplisit.

Layanan Magang/PKL pada tahun 2025 diikuti oleh 43 peserta, yang menunjukkan BRMP berfungsi sebagai ruang pembelajaran praktik bagi peserta didik/mahasiswa dan menjadi bagian dari penguatan kapasitas SDM pertanian melalui pengalaman lapangan.

Layanan Informasi dan Dokumentasi selama tahun 2025 mencatat 49 permohonan informasi (44 dikabulkan dan 5 ditolak). Di sisi diseminasi, dokumentasi/publikasi melalui kanal digital juga aktif, dengan total unggahan yang

terekam mencapai 539 unggahan lintas kanal (Website 74, Facebook 75, Instagram 311, TikTok 40, YouTube 39).

Layanan Pengujian Tanah (PUTK/PUTS) pada tahun 2025 mencatat capaian pengujian sebanyak 3 sampel untuk PUTK dan 1 sampel untuk PUTS. Capaian ini mencerminkan adanya kebutuhan nyata dari pengguna terhadap layanan analisis/pengujian tanah sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi teknis budidaya yang lebih tepat dan spesifik Lokasi.

Layanan Benih/Bibit Sumber Spesifik Lokasi (UPBS) pada tahun 2025 berhasil merealisasikan produksi benih padi sebesar 50.200 kg dari target 52.415 kg (capaian 96%), terdiri atas varietas Inpari 42 Agritan, Padjajaran Agritan, dan Inpari 32. Capaian ini menunjukkan konsistensi kinerja produksi, meskipun tetap diperlukan penguatan pada sisi pemasaran/penyerapan agar produksi tersalurkan optimal.

6.4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat adalah mengetahui dan mempelajari kinerja pelayanan public BRMP Sul-Bar, sehingga memperoleh gambaran untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan, selain itu untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan melalui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh aparaturnya penyelenggara pelayanan publik.

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Barat) tahun 2024, diperoleh nilai rata-rata IKM sebesar 86,03, yang termasuk dalam kategori "Baik". Penilaian tersebut mencerminkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap layanan yang diberikan, meskipun masih terdapat beberapa unsur yang perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan publik semakin optimal. Apabila ditinjau berdasarkan sembilan unsur pelayanan, unsur penanganan pengaduan, saran, dan masukan memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,81, menunjukkan bahwa BRMP Sulbar telah responsif dalam menindaklanjuti aspirasi dan keluhan masyarakat. Unsur dengan nilai tinggi berikutnya adalah biaya/tarif dan kompetensi pelaksana, masing-masing dengan nilai 3,76, yang mengindikasikan bahwa masyarakat menilai biaya pelayanan sudah wajar serta petugas memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai tindak lanjut atas hasil tersebut, BRMP Sulawesi Barat telah melaksanakan sejumlah langkah perbaikan, antara lain melalui penyusunan dan sosialisasi standar prosedur pelayanan publik, penguatan kapasitas petugas layanan, serta peningkatan kualitas sarana pendukung kegiatan



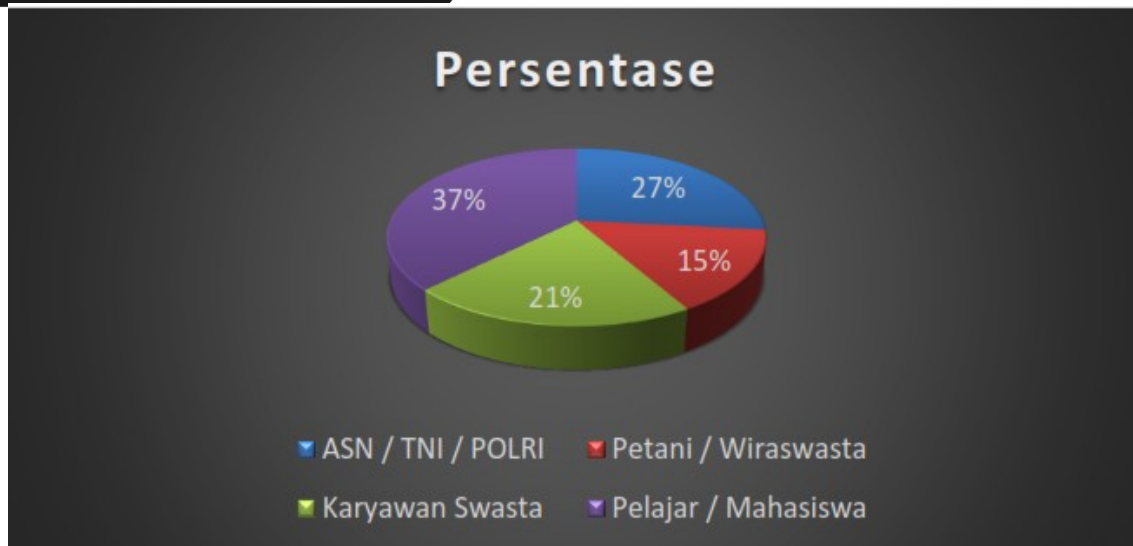
pelayanan. Langkah-langkah tersebut terbukti memberikan dampak positif, yang tercermin dari peningkatan nilai IKM pada **tahun 2025 menjadi 92,95 (kategori sangat baik)**. Dengan demikian, hasil SKM tahun 2025 menjadi dasar penting bagi perbaikan dan inovasi layanan, sekaligus menunjukkan komitmen BRMP Sulbar dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional, efisien, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat adapun implemantasi yang telah dilaksanakan dalam mendukung peningkatan layanan di BRMP Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan

No.	Jenis Layanan	Jumlah Respon den	Persyar atan	Prosedur	Waktu	Biaya	Produk	Kompetensi	Perila ku	Aduan	Sarpras	IKM Per Jenis Layanan
1.	UPBS	15	90.25	93.75	93.75	90.00	90.25	92.00	88.75	95.25	95.25	92.14
2.	Perpustakaan	2	100.00	100.00	87.50	100.00	87.50	87.50	100.00	100.00	87.50	94.44
3.	PKL/ Bimtek/ Magang/ Pelatihan	44	92.50	86.75	90.75	92.50	91.25	95.25	95.00	100.00	93.00	93.00
4.	Koordinasi	19	96.00	92.00	92.00	97.25	96.00	92.00	93.50	98.75	92.00	94.39
5.	Konsultasi dan Rekomendasi	16	86.50	91.00	86.50	97.25	89.75	91.00	100.00	100.00	86.50	92.06
6.	Lainnya	4	81.25	87.50	100.00	93.75	87.50	100.00	93.75	87.50	93.75	91.67
Rerata IKM Per Unsur			91.08	91.83	91.75	95.13	90.38	92.96	95.17	96.92	91.33	92.95

6.5. Pelaksanaan Layanan PPID

Sepanjang tahun 2025, BRMP Sulawesi Barat telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan informasi publik sesuai dengan peraturanperundang-undangan yang berlaku. Sebanyak 106 pemohon layanan informasi publik yang datang langsung ke kantor BRMP Sulawesi Barat telah terlayani dengan baik. Pemohon layanan ini berasal dari berbagai latar belakang, baik dari segi usia, jenis kelamin, profesi, maupun jenis kebutuhan informasi publik yang diminta. Permohonan Pelayanan informasi publik secara on visit juga didata berdasarkan pengelompokan jenis kelamin. Persentase permohonan layanan dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan persentase 53%. Berdasarkan pengelompokan jenis pekerjaan, beberapa pemohon yang terdata memiliki pekerjaan seperti: petani/wiraswasta sebanyak 15%, pelajar/mahasiswa sebanyak 37%, PNS/TNI/POLRI sebanyak 27%, karyawan swasta sebanyak 21%.



Gambar 7. Persentase pemohon layanan

Atas upaya ini, BRMP Sulawesi Barat berhasil meraih predikat “Informatif” dengan nilai monitoring dan evaluasi PPID sebesar 93,577, menempati peringkat ke-21 dari 71 unit kerja kategori Eselon III di lingkup Kementerian Pertanian.

Predikat ini menjadi bukti nyata peningkatan kualitas pelayanan yang terus diupayakan melalui penerapan kebijakan pelayanan, penetapan sasaran pelayanan, pelaksanaan audit, analisis data, serta tindakan korektif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, BRMP Sulawesi Barat juga terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi petugas layanan dalam memberikan pelayanan sesuai tugas dan fungsi. Kedepannya, BRMP Sulawesi Barat akan mengoptimalkan peran media online, seperti website dan media sosial, untuk memperluas jangkauan informasi publik dan memperkenalkan inovasi teknologi yang dikembangkan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan promosi layanan dan menarik minat masyarakat untuk lebih memanfaatkan hasil inovasi yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian. Dengan terus menjaga kualitas dan inovasi dalam pelayanan, BRMP Sulawesi Barat berkomitmen untuk menjadi institusi yang semakin dekat dengan masyarakat dan berperan aktif dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

6.6. Pelaksanaan Capaian Kinerja Balai

Laporan Kinerja (LAKIN) BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025 merupakan kewajiban bagi eselon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BRMP Sulawesi Barat LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya

pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tahun 2025, BRMP Sulawesi Barat menandatangani Perjanjian Kinerja Bersama Kepala BRMP. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Perjanjian kinerja BRMP Sulawesi Barat tahun 2025 adalah sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 12. Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN
		UTAMA		
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	55	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
		LAINNYA		
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat	84,61	Nilai
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat	91	Nilai

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (*proses*), serta keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2025. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan kinerja BRMP Sulawesi Barat.

Tabel 13. Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Barat

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	1	100
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	55	55	100
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	84,61	85,47	101,01
4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	91	92,56	101,71
Rata-rata					100,68

Tabel 13 diatas menunjukkan kinerja BRMP Sulawesi Barat secara keseluruhan pada tahun 2025 sebesar 100,68%, hal ini menunjukkan hasil yang telah mencapai kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BRMP Sulawesi Barat. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik.



AGRO MODERN

VII. PENUTUP

Laporan Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja sekaligus gambaran capaian pelaksanaan program dan kegiatan selama satu tahun anggaran. Berbagai keberhasilan yang telah diraih merupakan hasil kerja keras, sinergi, dan kolaborasi seluruh jajaran BRMP Sulawesi Barat bersama para pemangku kepentingan, pemerintah daerah, mitra kerja, serta para pelaku utama dan pelaku usaha sektor pertanian.

Capaian kinerja BRMP Sulawesi Barat Tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja BRMP Sulawesi Barat tahun 2025 telah dicapai dengan "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 100,68%. Begitupun dengan realisasi anggaran yang mencapai nilai 99,73%. PPID BRMP Sulawesi Barat meraih predikat 'Informatif'. Seluruh kegiatan teknis dan kerjasama terlaksana dengan baik. Layanan Modernisasi Pertanian melayani total 9 layanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat meraih nilai 92,95 di tahun 2025.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masih terdapat berbagai tantangan dan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, laporan ini juga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas layanan dan penerapan inovasi teknologi pertanian di masa mendatang.

Dengan semangat modernisasi pertanian dan komitmen terhadap peningkatan produktivitas, nilai tambah, serta kesejahteraan petani, BRMP Sulawesi Barat akan terus berupaya menghadirkan inovasi dan solusi yang adaptif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi pembangunan pertanian di Sulawesi Barat.

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, maka BRMP Sulawesi Barat terus mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan kinerja tersebut sekaligus dapat meningkatkan kinerja bidang-bidang yang masih dianggap rendah dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi dalam penyelenggaraan keuangan negara.

AGRO MODERN



AGRO MODERN